

Masyarakat Madani

▪ Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat

P-ISSN: 2338-607X | E-ISSN: 2656-7741

AKTIVITAS FILANTROPI KEMANUSIAAN OLEH KOMUNITAS JUMAT BERKAH BINA SOSIAL PEKANBARU DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Aslati, Silawati

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UINSuska Riau,

Email: aslati@uin-suska.ac.id

Abstrak

Istilah Filantropi Kemanusiaan identik dengan kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh orang atau individu atau komunitas tertentu dalam rangka membantu masyarakat yang kurang mampu atau masyarakat terdampak bencana. Dalam hukum Islam gerakan membantu antar sesama justru sudah ditegaskan didalam Al-Quran dan Sunnah dalam bentuk zakat, infaq dan sedekah. Apa yang sudah dilakukan dalam berbagai kegiatannya oleh Komunitas JB BSP merujuk kepada pekerjaan filantropi kemasyarakatan dimana kegiatan tersebut sejalan dengan anjuran hukum Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas JB BSP. Metode Penelitian mencakup jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosial, ekonomi, dan pendidikan dengan analisis hukum Islam sebagaimana dalam al-Quran Surat al-maidah: 2. Informan penelitian berjumlah 4 orang yang terdiri dari penggagas terbentuknya komunitas JB BSP, dan pelaksana lapangan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian adalah terdapat berbagai kegiatan filantropi kemanusiaan yang sejalan dengan tuntunan hukum Islam, kegiatan tersebut mencakup yang sudah dilakukan oleh Komunitas JB BSP yakni sebagai berikut : (a) Menyalurkan bantuan sosial berupa sembako (b) Memberikan bantuan uang tunai untuk modal usaha oleh sasaran. (b) Memberikan bantuan sosial berupa material yang mencakup bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur. (c) Memberikan bantuan sosial dengan sasaran panti yatin dan jompo. (d) mengadakan kegiatan donor darah bekerjasama dengan PMI.

Kata Kunci : Filantropi Kemanusiaan, Komunitas

Abstract

The term Humanitarian Philanthropy is synonymous with social activities carried out by certain people or individuals or communities in the context of helping underprivileged communities or communities affected by disasters. In Islamic law, it is supported and emphasized based on the Al-Quran and Sunnah in the form of zakat, infak and sedekah. What has been done in the form of various activities by the JB BSP Community refers to this term in which these activities are in line with Islamic law. This study aims to know what empowerment efforts are carried out by the JB BSP Community. This research is a descriptive qualitative study with a social, economic, and educational approach analyzed from Islamic law perspective. Informants were 4 people consisting of

the initiators of the JB BSP community, and field implementers. The research data were obtained through observation, interviews and documentation. The findings of the study are that there are various humanitarian philanthropic activities that are in line with the guidance of Islamic law as in the Al-Qur'an of al-maidah: 2. The philanthropic activities carried out by the JB BSP Community are as follows: (a) distributing basic necessities of people (b) Providing cash money for venture capital based on certain requirements (b) providing social assistance in the form of goods covering the fields of education, health, and infrastructure (c) providing social assistance for orphanage (d) holding blood donation activities in collaboration with the PMI (Indonesian Red Cross Organization).

Keywords: Humanitarian Philanthropy, Community

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia selalu hidup berkelompok dan saling membutuhkan satu sama lain. Dalam pandangan hukum Islam bahwa seorang manusia mempunyai kewajiban terhadap manusia lainnya diantaranya berlaku baik terhadap orang lain. Berlaku baik dalam bentuk kepedulian sosial bukan saja ditunjukkan dalam bentuk sikap namun yang lebih penting adalah dalam bentuk amalan atau perbuatan.

Didalam Islam dianjurkan untuk memperhatikan kesulitan orang lain sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam Al-quran Surat Muhammad: 7

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُخْرِجْ أَقْدَامَكُمْ

yang artinya: *Jika kamu menolong agama Allah niscaya Allah pun akan menolong kamu semua...* Selanjutnya dalam banyak Hadis diantaranya Rasulullah SAW menegaskan: “*Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda, barangsiapa melepaskan dari seorang muslim satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan di dunia, niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barangsiapa memberi kelonggaran kepada seorang yang susah, niscaya Allah akan memberi kelonggaran baginya di dunia dan akhirat dan barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim niscaya Allah menutupi aib dia di dunia dan akhirat. Dan Allah selamanya menolong hambanya selama hambanya menolong saudaranya.* (H.R. Muslim)

Istilah filantropi kemanusiaan saat ini tidak asing lagi ditelinga masyarakat. istilah filantropi diperuntukkan bagi kegiatan sosial dengan sasaran masyarakat miskin atau masyarakat yang terdampak bencana tertentu. Filantropi kemanusiaan dikaitkan dengan kegiatan sosial yang dilakukan oleh orang perorang atau individu atau okomunitas tertentu atau organisasi yang mempunyai kemampuan dalam aspek waktu, keuangan tenaga untuk membantu atau menolong orang lain. Pegiat filantropi disebut juga filatropis, yakni bertujuan untuk dapat berkontribusi dalam pencapaian keadilan soaial dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Melihat fenomena yang berada di masyarakat sekarang, khususnya masyarakat Pekanbaru, masih banyak masyarakat yang belum mampu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, mereka sangat berharap bantuan dari pemerintah, lembaga maupun komunitas-komunitas yang bergerak dibidang sosial. Dalam hal kesejahteraan masyarakat sejatinya pemerintah bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat, namun kenyataannya masyarakat tidak memperoleh kesejahteraan secara merata dan ini merupakan suatu masalah yang harus segera diselesaikan bersama, maka disini dibutuhkan partisipasi dari masyarakat itu sendiri.

Keberadaan Komunitas Sosial merupakan salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut, khususnya komunitas Sosial yang bergerak filantropi kemanusiaan dalam rangka penanggulangan kemiskinan. Komunitas Jumat Berkah Bina Sosial atau yang disingkat dengan JB BSP merupakan komunitas sosial yang lahir di kota Pekanbaru. Komunitas Ini pada awalnya digagas oleh Anggota Kepolisian Sektor (Polsek) Payung Sekaki yakni Aiptu. Subagiyo, Brigadir. Kadir, SH dan Brigadir Juli Waluyo yang merujuk kepada kegiatan Jumat Berkah yang merupakan program dari Polresta Pekanbaru. Komunitas JB BSP terbentuk pada Juli 2017 dan hingga saat ini telah eksis selama 3 tahun. Berbagai kegiatan sosial sudah dilaksanakan oleh Komunitas JB BSP yang mencakup bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Oleh sebab itu menarik hasil penelitian ini dipublikasikan dalam bentuk artikel jurnal dengan judul : **“AKTIVITAS FILANTROPI KEMANUSIAAN OLEH KOMUNITAS JUMAT BERKAH BINA SOSIAL PEKANBARU DALAM PERSPEKTIF ISLAM”**

Metode Penelitian

Artikel ini hasil penelitian lapangan yang dilaksanakan dengan model R&D (*Research and Development*). Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data observasi penulis dapatkan melalui pengamatan dan terlibat langsung dalam kegiatan Komunitas JB BSP. Wawancara dilakukan kepada informan penelitian yang sudah ditetapkan dalam hal ini penggagas komunitas JB BSP serta informan lain yang berafiliasi dengan komunitas ini. Sedangkan data dokumentasi diperoleh dari dokumentasi kegiatan Komunitas JB BSP baik yang sudah terpublikasi melalui media baik cetak maupun elektronik, media online, serta dokumen laporan kegiatan selama 3 tahun berbentuk buku cetak kegiatan. Data dokumentasi juga diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan dengan analisis hukum Islam. Rancangan penelitian dengan desain pengumpulan data lapangan setelah itu dilakukan analisis dengan pendekatan hukum Islam.

Kajian-kajian atau penelitian terkait tema filantropi kemanusiaan sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain namun dapat dipastikan terdapat perbedaan-perbedaan dalam berbagai aspek diantaranya adalah artikel yang ditulis oleh Sulkifli¹ yang berjudul Filantropi Islam dalam konteks pembangunan Sumber Daya manusia di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

1. Penyajian Data

A. Sejarah Pembentukan Komunitas Jumat Berkah Bina Sosial Pekanbaru (JB BSP)

1. Cikal Bakal Penamaan JB BSP

Terbentuknya suatu Komunitas tidaklah serta merta atau secara instan namun butuh waktu dan proses. Adapun cikal bakal terbentuknya Komunitas JB BSP berawal dari nama Jumat Barokah Trio Bhabin yang dipelopori oleh tiga orang personil Polsek Payung Sekaki yakni Aiptu. Subagiyo, Bripka Kadir, SH dan Bripka. Juli Waluyo. Terbentuknya Jumat Barokah Trio Bhabin merujuk kepada program Polri berbagi dalam rangka mendekatkan diri kepada masyarakat. Kegiatan Jumat Berkah pada awalnya digagas oleh Polresta Pekanbaru pada tahun 2017 yang pada saat itu yang menjabat sebagai Kapolres

¹ UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

adalah Kombes. Pol. Susanto, SIK, MH dan Wakapolresta Pekanbaru AKBP. Edy Sumardi Priadinata, SIK.

Pada awalnya Tim Jumat Barokah Trio Bhabin berinisiatif membuat kegiatan ini lahir dari program Bhabinkamtibmas yakni salah satunya sambang warga, dimana dalam kegiatan ini personil Bhabinkamtibmas ditugaskan di setiap kelurahan menyambangi warga masyarakat, maka dari kegiatan ini terindikasi masih banyak warga masyarakat yang kurang mampu. Tim Jumat Barokah Trio Bhabin awalnya mengeluarkan dana pribadi dengan cara patungan dari tiga orang personil Bhabinkamtibmas untuk pembelian sembako kemudian disalurkan kepada warga yang tidak mampu dari segi ekonomi yang hanya 1 KK. Skop wilayah masyarakat yang menjadi sasaran untuk menerima bantuan pada awalnya di kelurahan Tampan, Bandar raya dan Air Hitam. Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan tepatnya pada hari Jumat tanggal 28 Juli 2017 maka kegiatan tersebut oleh Tim Jumat Barokah Trio Bhabin di ekspose ke media sosial seperti WhatsUp Grup dan Facebook.²

Setelah kegiatan tersebut di ekspose ke media sosial maka dalam waktu yang tidak lama kegiatan Jumat Barokah Trio Bhabin diketahui oleh kerabat dan oleh masyarakat. Bantuan yang disalurkan awalnya hanya sembako namun sudah bertambah menjadi santunan uang tunai. Pada Jumat awal Tim Jumat Barokah Trio Bhabin hanya mampu menyalurkan bantuan kepada 1 KK namun Jumat berikutnya sudah lebih dari 1 KK, hal ini terlaksana karena sudah ada masyarakat yang bergabung pada kegiatan ini dan menjadi donatur untuk pendanaan kegiatan.

Setelah berjalan kegiatan Jumat Barokah Trio Bhabin selama 11 bulan dengan kegiatan yang sudah beragam dan jumlah bantuan serta sasaran yang sudah semakin luas cakupannya, yang awalnya hanya di tiga kelurahan (Tampan, bandarraya, Air Hitam) tempat masing-masing personil Polsek Payung Sekaki berdinan maka tepatnya bulan Mei 2018 nama Jumat Barokah Trio Bhabin berubah menjadi Jumat barokah Terpadu Payung Sekaki. Penamaan Jumat Barokah Terpadu Payung Sekaki karena Tiga Personil Jumat barokah Trio Bhabin yang Notabene adalah personil Polsek payung Sekaki kemudian ditambah sudah beragamnya komunitas masyarakat atau donatur yang tergabung dalam kegiatan ini. Hal ini juga disebabkan oleh wilayah sasaran masyarakat yang dibantu sudah mencakup kecamatan Payung Sekaki.

Beragam kegiatan Jumat Barokah Terpadu Payung Sekaki mulai dari memberikan bantuan sembako, uang tunai juga diperuntukkan sebagai modal usaha bagi sasaran, bantuan juga lebih berkembang dan sudah diarahkan pada bidang pendidikan dan kesehatan. Kegiatan juga tidak lagi pada hari Jumat namun ditambah hari-hari lain seperti Sabtu dan Minggu yang dinamakan kegiatan sosial. Program bantuan dan cakupan wilayah sudah lebih luas mencakup wilayah kota Pekanbaru dan bahkan sudah mencakup luar kota Pekanbaru seperti kabupaten Kampar dan bahkan sudah sampai ke Kepulauan Meranti tepatnya Pulau Rupat, pada perkembangan selanjutnya atas pertimbangan ini maka tepatnya Januari 2019 penamaan Jumat Barokah Terpadu Payung Sekaki berubah menjadi Jumat Berkah Bina Sosial Pekanbaru (JB BSP). Komunitas JB BSP sudah melaksanakan kegiatan Jumat Berkah dan kegiatan sosial selama 3 tahun yakni sejak 2017-2020.

²Subagiyo, Wawancara, 9 Juli 2020, Pekanbaru

2. Logo dan Filosofi JB BSP

a. Logo JB BSP



b. Filosofi JB BSP

1. Jumat : Merupakan hari yang dimuliakan dalam Islam. Dalam salah satu Hadis Riwayat Muslim mengatakan:” *Sebaik-baik hari yang matahari terbit padanya (hari cerah) adalah hari Jumat, (karena) pada hari ini Sdam dimasukkan ke dalam surge dan dikeluarkan darinya, dan tidaklah akan datang hari kiamat kecuali pada hari Jumat (HR. Muslim).*

Terdapat delapan keutamaan hari Jumat yakni salah satunya adalah shadaqoh di hari Jumat lebih Utama dibanding Hari lain.

2. Berkah : Artinya penuh Kebaikan dan Keutamaan. Dalam salah satu hadis Riwayat Ibnu Majah berunyi artinya: : *barangsiapa yang mendatangi (Shalat) Jumat maka hendaklah mandi, kalau mempunyai wewangian hendaknya dia pakai dan pergunakan siwak (HR. Ibnu Majah).* Berkah dalam bahasa Arab adalah *Mubarak* dan *Tabaruk*
3. Bina: merupakan asal kata pembinaan. Makna kata ini dalam kegiatan sosial merujuk kepada kehidupan sosial yang satu sama lain saling membutuhkan, saling bergantung satu sama lain, saling menguatkan, terdapat masyarakat yang membina dan yang dibina, tentu saja dalam hal ini masyarakat yang dibina adalah ditinjau dari strata ekonomi adalah masyarakat yang ekonominya rendah, maka masyarakat yang ekonominya berkecukupan mempunyai tanggung jawab terhadapnya.³
4. Sosial :merujuk kepada kelas sosial masyarakat dimana Komunitas Masyarakat yang mampu dari segi ekonomi maka bertanggung jawab terhadap kelas sosial masyarakat yang lebih rendah.

c. Tujuan Kegiatan JB BSP

Kegiatan JB BSP bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan membantu sesama dalam bentuk bantuan baik material maupun moril yang ditujukan kepada masyarakat yang kurang mampu dalam pemenuhan kebutuhan pada aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan dan partisipasi Komunitas dalam menjaga lingkungan.

d. Sasaran Kegiatan JB BSP

Dalam menjalankan programnya sosialnya Komunitas JB BSP telah menentukan sasarannya yang akan dijadikan subjek penerima bantuan dalam hal ini masyarakat miskin atau masyarakat kurang mampu yang mencakup dalam segi kebutuhan sosial ekonomi, pendidikan, kesehatan dan partisipasi

³ Subagiyo, *Wawancara*, 9 Juli 2020, Pekanbaru

lingkungan. Subjek yang dibantu mencakup perorangan dan kelompok tertentu seperti yayasan pendidikan, panti asuhan dan panti jompo.

B. Kegiatan Filantropi Kemanusiaan JB BSP

Uraian berikut adalah data hasil penelitian dan peroleha data lapangan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap Komunitas JB BSP. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti atau terjun langsung dalam kegiatan JB BSP. Wawancara yang dilakukan dengan informan yang sudah ditetapkan dari awal pada Bab III metodologi penelitian yakni informan kunci dan informan pendukung. Dalam penelitian ini informan kunci adalah penggagas terbentuknya komunitas JB BSP yakni bapak Subagiyo sedangkan informan pendukung adalah coordinator pelaksana harian lapangan yakni bapak Kadir, bapak Waluyo dan bapak Rudi. Selanjutnya mengumpulkan data dokumentasi guna melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian ini. Berikut adalah hasil penyajian data penelitian :

a. Filantropi Kemanusiaan Berbasis Ekonomi.⁴

Salah satu motor penggerak kehidupan masyarakat adalah berdayanya ekonomi masyarakat. Setiap masyarakat berhak mendapatkan kesejahteraan ekonomi. Namun kenyataan di tengah masyarakat tidak semua masyarakat yang mampu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Kemiskinan yang membelenggu mayoritas masyarakat bukanlah masalah baru. Penanggulangan kemiskinan telah menjadi perhatian banyak pihak untuk sekian lama. Tetapi kemiskinan masih menjadi masalah di banyak negara berkembang termasuk Indonesia. Melihat fenomena yang terjadi di masyarakat seperti ini maka Komunitas JB BSP dalam tiga tahun belakangan ini berperan aktif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.

Terdapat dua jenis bantuan dibidang ekonomi yang direalisasikan oleh Komunitas JB BSP yakni dalam bentuk bantuan sembako dan uang tunai. *Pertama* realisasi bantuan Sembako. Dalam menyalurkan bantuannya Komunitas JB BSP terlebih dahulu mengadakan survey dengan cara melakukan pendataan masyarakat yang kurang mampu. Bantuan yang berupa sembako yang disalurkan oleh Komunitas JB BSP bukan tanpa alasan, karena ketika Tim survey turun kelapangan didapati masyarakat yang tergolong miskin dimana kebutuhan yang sangat emergensi dan mendasar adalah berupa sembako. Teknik penyaluran bantuan sosial diserahkan secara langsung kepada sasaran yang sudah terdata. *Kedua*, realisasi bantuan dalam bentuk uang tunai.

Dalam sebuah gerakan sosial tentu saja jenis bantuan yang diserahkan akan sangat berarti bagi masyarakat. Apalagi dalam bentuk uang tunai, dimana uang tunai ini diserahkan dengan tujuan teratasi kesulitan ekonomi masyarakat. Keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dalam hal ini uang tunai yang diserahkan dengan tujuan sebagai modal usaha karena bantuan yang sifatnya kebutuhan sehari-hari sudah dalam bentuk sembako. Uang tunai yang dijadikan modal usaha agar masyarakat sasaran mendapatkan solusi

⁴Subagiyo, *Wawancara*, Juli 2020, Pekanbaru

pekerjaan dengan membuka usaha yang pada akhirnya masyarakat sasaran mempunyai penghasilan.

Setiap sasaran yang diberi bantuan sembako sekaligus uang tunai yang dimaksudkan untuk modal usaha produktif. Adapun nominal uang tunai yang disalurkan beragam, sesuai dengan kondisi sasaran. Namun demikian tetap saja ditujukan untuk modal usaha.

Keterangan diatas ditambahkan oleh pelaksana lapangan kegiatan Komunitas JB BSP, bahwa setiap kegiatan bantuan baik yang berbentuk bantuan sembako ataupun uang tunai memang ditujukan untuk membantu masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan ekonominya. Komunitas JB BSP sangat peduli dengan keadaan ekonomi masyarakat terutama masyarakat yang kurang mampu. Bantuan disalurkan kepada sasaran yang benar-benar membutuhkan solusi terhadap kesulitan ekonomi.⁵

b. **Filantropi Kemanusiaan Berbasis Pendidikan⁶**

Sudah menjadi kesadaran bersama bahwa dunia pendidikan merupakan cara yang telah dilakukan manusia sepanjang kehidupannya untuk menjadi sarana dalam melakukan transmisi dan transformasi baik nilai maupun ilmu pengetahuan. Proses pendidikan adalah mempersiapkan manusia untuk dapat hidup layak dimasa depan, namun pada kenyataannya masi banyak sekolah-sekolah yang tidak layak dan masyarakat yang belum mendapatkan pendidikan, karena berbagai macam masalah, diantara ekonomi, masyarakat tidak mampu untuk membayar uang sekolah, saat ini dunia pedidikan sudah menjadi momok bagi masyarakat karena mahalnya dunia pendidikan, ini sudah menjadi perhatian kita bersama khususnya pemerintah. Melihat fenomena ini komunitas JB BSP berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat di bidang pendidikan.

Terdapat beberapa kegiatan dibidang pendidikan yang sudah dilakukan komunitas JB BSP diantaranya adalah membantu perbaikan pembangunan sekolah dan membantu membiayai sekolah siswa. *Pertama*, membantu perbaikan pembangunan sekolah. Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan tanpa kecuali. Pada kenyataannyad engan kondisi Negara Indonesia yang sangat maka di kota Pekanbaru kita dihadapkan dengan berbagai permasalahan pelayanan pendidikan bagi masyarakat. Padahal pendidikan merupakan factor utama dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan semakin baik sumber daya manusia yang ada dan pada akhirnya akan semakin tinggi pula daya kreatifitas pemuda Indonesia terutama pemuda Pekanbaru dalam mengisi pembangunan sebuah bangsa. Namun di Pekanbaru masih saja kita jumpai sekolah-sekolah membutuhkan pembangunan yang layak, sarana dan prasarana yang belum memadai. Itulah sederet fakta-fakta yang menghiasi wajah pendidikan kita di Pekanbaru.

Dari kondisi yang ada saat ini komunitas JB BSP memberikan bantuan berupa material-material pembangunan sekolah seperti semen, triplek, cat, besi angker dan lain-lain. Bantuan ini diberikan untuk sekolah-sekolah yang pembangunannya belum layak melalui survey ke lapangan yang dilakukan

⁵Kadir, *wawancara*, Pelaksanaharian JB BSP, Juli 2020, Pekanbaru

⁶ Subagiyo, *wawancara*, 31 Agustus 2020, Pekanbaru

komunitas JB BSP. Diantara sekolah yang sudah dibantu oleh Komunitas JB BSP adalah MDTA yang berada di Jalan Kulim. Disamping membantu perbaikan fisik bangunan Komunitas JB BSP juga membantu mewujudkan ruang baca siswa atau perpustakaan mini. Dimana dalam realisasinya perpustakaan mini ini terwujud bekerjasama dengan Mahasiswa Prodi PMI UIN Suska Riau. Dalam hal ini Mahasiswa terlibat dalam pengadaan buku-buku dan pengerjaan ruang baca tersebut, sedangkan partisipasi Komunitas JB BSP dalam hal ini adalah membantu pengadaan material bangunan yang dibutuhkan.

Pada kesempatan lain Komunitas JB BSP membantu alat-alat olahraga bagi sekolah Luar Biasa yang berada di Kelurahan Tirta Siak. Selanjutnya bantuan juga diberikan dalam bentuk pengadaan kursi atau sofa untuk sekolah MDTA yang lain. Bantuan pendidikan yang lain dalam bentuk pengadaan sepatu siswa yang diberikan kepada beberapa sekolah di kota Pekanbaru seperti Madrasah Tsanawiyah al Fajar.

Kedua, realisasi bantuan biaya sekolah siswa. Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang. Dengan adanya suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan seseorang untuk diwariskan kegenerasi selanjutnya dengan melalui pengajaran pelatihan dan penelitian. Pendidikan termasuk usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suatu belajar mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka membuat seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, mampu bertanggung jawab. Bagi orang-orang yang berkompeten terhadap bidang pendidikan akan menyadari bahwa dunia pendidikan kita saat ini masih mengalami kelemahan khususnya di Pekanbaru.

Dunia pendidikan yang lemah ini disebabkan karena pendidikan yang seharusnya membuat manusia menjadi manusia, tetapi dalam kenyataannya seringkali tidak begitu. Sering kali pendidikan tidak memanusiakan manusia. Permasalahan saat ini adalah mahalnya biaya pendidikan sehingga tidak terjangkau bagi masyarakat dikalangan bawah. Sehingga masyarakat miskin yang tidak biasa mendapatkan pendidikan yang layak karena masalah biaya yang tinggi. Dari permasalahan ini Komunitas JB BSP hadir untuk dapat membantu masyarakat sasaran yang kurang mampu dengan memberikan bantuan uang sekolah siswa.

Keterangan diatas ditambahkan oleh pelaksana lapangan kegiatan Komunitas JB BSP, bahwa setiap kegiatan bantuan baik yang berbentuk bantuan Material Pembangunan sekolah dan biaya sekolah siswa memang ditujukan untuk membantu masyarakat sasaran untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan. Komunitas JB BSP sangat peduli dengan keadaan pendidikan masyarakat terutama masyarakat yang kurang mampu. Bantuan disalurkan kepada sasaran yang benar-benar membutuhkan solusi terhadap kesulitan Pendidikan.⁷ Kadir menambahkan bahwa sasaran sekolah yang dibantu sejauh ini oleh Komunitas JB BSP sudah mencakup beberapa sekolah di kota Pekanbaru.

c. Filantropi Kemanusiaan Berbasis Lingkungan

⁷ Kadir, *wawancara*, Pelaksana harian JB BSP, 31 Agustus 2020, Pekanbaru

Sebelumnya sangat banyak sekali kerusakan diberbagai titik jalur jalan umum kota pekanbaru yang sangat membahayakan para pengendara dan sangat merusak lingkungan di sekitar ini belum sempat diperbaiki oleh pihak pemerintah kota pekanbaru.ada bermacam kendala yang ditemui,salah satunya masalah cuaca. Memang para pengendara yang setiap harinya melewati jalur tersebut mengalami ketidaknyamanan. Apalagi pengguna jalan yang setiap hari mengalami peningkatan,

Tidak sedikit dari para pengendara yang menggunakan maupun melewati jalur-jalur yang rusak. Dalam hal ini komunitas JB BSP ikut andil dalam merespon baik keluhan masyarakat, sehingga jalan-jalan yang menjadi titik kerusakan diperbaiki, kita berharap dengan adanya perbaikan ini juga mampu mengurangi masalah kecelakaan dan kemacetan.

Sudah selayaknya kita menjaga lingkungan hidup dengan penuh tanggung jawab, karena lingkungan merupakan tempat tinggal kita semua, namun sayang, kesadaran kita untuk menjaga lingkungan sering kali terlupakan, malah kadang kita acuh, akibatnya kita sendiri yang merasakannya. Dalam menjaga lingkungan tersebut Komunitas JB BSP tidak saja memberikan bantuan dalam bentuk materiil namun Komunitas JB BSP terjun langsung dalam pengerjaan perbaikan jalan.

d. Filantropi kemanusiaan Berbasis Sosial Kemasyarakatan

Masih banyaknya terdapat masalah-masalah sosial ditengah masyarakat tidak luput dari perhatian Komunitas JB BSP. Dalam hal ini pengggagas Komunitas JB BSP mengatakan bahwa sudah menjadi kewajiban kita sebagai masyarakat yang tergabung dalam Komunitas JB BSP untuk membantu memberikan solusi terhadap masalah sosial dimasyarakat, diantara kegiatan yang sudah dilakukan oleh Komunitas JB BSP adalah mengadakan Bedah Rumah warga yang tidak layak huni. Dalam hal ini sasarannya adalah masyarakat yang tinggal dan menumpang dirumah warga. Kegiatan lain dalam bidang sosial adalah memfasilitasi warga mendapatkan pelatihan wirausaha. Dalam hal ini Komunitas JB BSP bekerjasama dengan tokoh masyarakat dan tim-tim penggerak kaum ibu.⁸

Bentuk kegiatan sosial lainnya yang dilaksanakan oleh Komunitas JB BSP yakni tanggap terhadap bencana kabut asap yang terjadi di Kota Pekanbaru dengan menyerahkan menyumbangkan masker kepada warga masyarakat. disamping itu anggota komunitas juga secara sukarela turut serta memadamkan api pada lahan-lahan yang terbakar. Kegiatan sosial lainnya yang dilaksanakan oleh Komunitas JB BSP adalah memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang terdampak banjir. Dalam kegiatan tersebut bantuan sosial yang disalurkan berupa sembako dan uang tunai sebagai modal usaha.

Kegiatan sosial juga dilaksanakan dengan menyerahkan santunan kepada panti-panti asuhan yatin dan jompo di beberapa titik lokasi di kota Pekanbaru seperti panti asuhan Daru ilmi, Nur Hidayat, Anugrah, As-Salam, Ar-Rahim, serta panti jompo.

Hal senada juga ditambahkan oleh salah seorang anggota komunitas bahwa dalam kegiatan sosial Komunitas JB BSP sudah melaksanakan banyak

⁸ Subagiyo, Wawancara, januari 2020, Pekanbaru

kegiatan, seperti yang terbaru adalah bukan Agustus 2020 yakni dalam rangka peringatan 3 tahun eksisnya Komunitas JB BSP melaksanakan Aksi Donor darah yang bekerjasama dengan PMI.⁹

e. Filantropi Kemanusiaan berbasis Kesehatan

Masalah kesehatan sangat rentan terjadi di masyarakat terutama dirasakan oleh masyarakat yang tidak mampu dan tidak mempunyai akses berobat ke Rumah sakit. Maka disinilah terlihat bagaimana Komunitas JB BSP melaksanakan aksi nyata membantu masyarakat dalam memperoleh hak kesehatan. Subagiyo mengatakan dalam realisasinya komunitas JB BSP memberikan bantuan dalam beberapa jenis diantaranya biaya berobat di rumah sakit, memfasilitasi dan membiayai masyarakat dalam kegiatan operasi bibir sumbing, memberikan kursi roda serta memberikan bantuan sesuai kondisi masyarakat yang membutuhkan akses kesehatan.

Dibidang kesehatan lainnya Komunitas JB BSP sudah dua kali mengadakan kegiatan donor darah bekerjasama dengan PMI Riau yakni perta bulan Agustus tahun 2020, dimana dalam kegaiatan yang diadakan selama satu hari ini berhasil mengumpulkan 570 kantong darah, kemudian kegiatan donor darah selanjutnya yang diadakan bekerjasama dengan PMI dan Mal Ciputra Sera Pekanbaru pada bulan November tahun 2020 selama tiga hari dan berhasil mengumpulkan 1347 kantong darah.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri (Mardikanto & Soebiato, 2015). Lebih jauh pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Ekonomi merupakan salah satu pilar penting dalam mengukur tingkat berdayanya suatu masyarakat.

2. Analisis Data

Terkait model-model pemberdayaan yang direalisasikan oleh komunitas JB BSP tentu sudah sejalan dengan konsep-konsep pemberdayaan, dimana Komunitas JB BSP dalam kegiatannya terbagi dua jenis pemberdayaan ekonomi yakni jangka pendek dan jangka panjang. Realisasi kegiatan pemberdayaan ekonomi jangka pendek dengan memberikan bantuan langsung kepada masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang kurang mampu atau bahkan masyarakat miskin. Selanjutnya pemberdayaan yang dilakukan untuk jangka panjang yakni dalam bentuk bantuan uang tunai yang ditujukan untuk modal usaha produktif.

Menurut analisa penulis bahwa apa yang dilakukan oleh Komunitas JB BSP sebagai salah satu Komunitas Sosial di kota Pekanbaru dibidang ekonomi tentu saja sudah tepat dalam hal berpartisipasi memberdayakan ekonomi masyarakat.

1. Filantropi Kemanusiaan berbasis Pendidikan

⁹ Rudi, Wawancara, Januari 2020

Pendidikan merupakan investasi masa depan, demikian orang sering menyebutkan untuk menyatakan betapa pentingnya pendidikan bagi warga masyarakat untuk meraih masa depan yang lebih baik. Keberhasilan pendidikan akan membawa dampak yang signifikan bagi perkembangan peradaban suatu masyarakat. Namun demikian, pendidikan yang berkualitas baik sesuai dengan cita-cita suatu masyarakat tersebut bukanlah sesuatu yang bersifat *given* atau terjadi dengan sendirinya tanpa ada usaha untuk menterjadikannya. Berkenaan dengan hal tersebut maka secara sosiologis pada umumnya masyarakat beserta seluruh warganya berusaha untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang diharapkan akan memberikan hasil sesuai dengan cita-cita.

Berarti semua pihak bertanggungjawab atas pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan bagi warga masyarakat pada umumnya. Setiap pihak akan memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang berbeda didalam penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi semua pihak akan terwujud dalam bentuk-bentuk kinerja yang saling mendukung demi terwujudnya cita-cita masyarakat. Dari perspektif ini maka menjadi sangat tidak masuk akal apabila ada pihak yang yang tidak dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik tetapi menuntut hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan kata lain, pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas baik diperlukan kemitraan dari semua pihak agar pendidikan semakin berdaya untuk mewujudkan tujuannya secara berkualitas.

Kemitraan inilah yang dilaksanakan oleh Komunitas JB BSP. Dalam realisasi kegiatan pemberdayaan bidang pendidikan, Komunitas JB BSP berupaya memberikan hak pendidikan kepada anak-anak yang kurang mampu dengan cara mendanai pendidikan anak-anak tersebut dan bantuan juga direalisasikan dalam bentuk bantuan sarana pendidikan.

Menurut analisa penulis bahwa Komunitas JB BSP sudah melaksanakan peran pemberdayaan dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan akses pendidikan kepada anak-anak yang kurang maupu.

2. Filantropi Kemanusiaan berbasis Lingkungan

Lingkungan fisik adalah lingkungan tempat manusia tinggal, tempat berinteraksi dengan manusia lainnya. Lingkungan fisik sangat penting karena akan berpengaruh terhadap manusia yang berada di dalamnya. Lingkungan fisik perlu dijaga kebersihan dan kelestariannya agar manusia yang hidup didalamnya merasa nyaman dan terlindungi.

Komunitas JB BSP dalam hal ini sangat peduli terhadap kelestarian lingkungan terutama yang menjadi sarana umum seperti akses jalan masyarakat. sebagaimana dalam penyajian data bahwa komunitas JB BSP merealisasikan pemberdayaan bidang lingkungan dengan memberikan bantuan baik materil maupun moril atau tenaga dan berpartisipasi langsung dalam program perbaikan jalan yang sudah rusak, dimana jalan ini merupakan akses kegiatan masyarakat dalam menjalankan roda kehidupan.

Menurut analisa penulis bahwa apa yang dilakukan oleh Komunitas JB BSP merupakan bentuk kepedulian terhadap pemberdayaan lingkungan yang diperuntukkan bagi masyarakat.

3. Filantropi Kemanusiaan berbasis Sosial

Kemiskinan pada umumnya didefinisikan dari segi pendapatan dalam bentuk uang ditambah dengan keuntungan-keuntungan non-material yang diterima oleh seseorang. Secara luas kemiskinan meliputi kekurangan atau tidak memiliki pendidikan, keadaan kesehatan yang buruk dan kekurangan transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, menurut SMERU (Suharto dkk, 2004) dalam (Sjafari, 2014: 16). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin: “Fakir Miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan/atau mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan/atau keluarganya”.

Undang-Undang atau Peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah mengenai kemiskinan atau fakir miskin di Indonesia awalnya pada Tahun 1981 yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 42 Tahun 1981 3 tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Fakir Miskin. Selanjutnya Undang-Undang, yang diatur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, dalam Undang-Undang ini menyatakan : “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Berdasarkan pengertian dan tujuan diadakannya Kesejahteraan Sosial, yaitu : “Dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Kesejahteraan Sosial diselenggarakan dengan tujuan, yaitu : (1) meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup; (2) memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian; (3) meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial; (4) meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan; (5) meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan; (6) meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial”. Menurut UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, dapat disimpulkan bahwa Kesejahteraan Sosial merupakan kondisi masyarakat dimana kebutuhan material, spiritual dan sosial masyarakat dapat dipenuhi dengan layak dengan cara meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, menyatakan bahwa Bab III mengenai Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial pada bagian empat membahas Pemberdayaan Sosial, dalam Undang-Undang ini menyatakan: “Pemberdayaan Sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk menjadikan warga negara yang mengalami 4 masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya”. Selanjutnya berdasarkan pengertian dan tujuan pemberdayaan sosial, yaitu: “Pada pasal 12 ayat (1) UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, menyatakan Pemberdayaan Sosial dimaksudkan untuk ; (a) memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri; (b) Meningkatkan peran serta

lembaga dan/atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial”. Sebagai penyelenggara kesejahteraan sosial, yang ada pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dapat disimpulkan pemberdayaan sosial merupakan salah satu penyelenggara kesejahteraan sosial selain rehabilitasi sosial, jaminan sosial, dan perlindungan sosial.

Pemberdayaan sosial ialah upaya yang dilakukan pemerintah untuk warga negaranya yang mengalami masalah sosial agar mampu memenuhi kebutuhan sosialnya dengan cara meningkatkan peran lembaga atau perseorangan sebagai sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Komunitas JB BSP dalam hal pemberdayaan sosial merealisasikan kegiatannya sesuai dengan tuntutan UU Republik Indonesia dimana kegiatannya sudah tersaji pada penyajian data. Komunitas JB BSP melalui kegiatan sosial yang dilaksanakan dalam rangka menjalankan fungsi pemberdayaan masyarakat.

Menurut analisa penulis bahwa sebagai sebuah Komunitas tentu saja Komunitas JB BSP sudah menjalankan fungsinya yakni berpartisipasi dalam memberdayakan masyarakat di bidang sosial sebagaimana tercantum pada data penelitian.

5. Filantropi Kemanusiaan berbasis Kesehatan

Tingkat kemiskinan masyarakat kota atau desa berdampak pada kurangnya kepedulian terhadap kesehatan individu dan kesehatan lingkungan. Masyarakat miskin cenderung memiliki derajat kesehatan yang rendah. Penyebab utama dari rendahnya derajat kesehatan masyarakat miskin selain ketidakcukupan pangan adalah keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan. Problem keterbatasan akses masyarakat miskin terhadap pelayanan kesehatan harus segera diatasi.

Kesehatan merupakan Hak Asasi Manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 28H dinyatakan bahwa “setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”.

Oleh karena itu setiap individu, keluarga dan masyarakat berhak memperoleh perlindungan terhadap kesehatannya dan negara bertanggungjawab mengatur agar terpenuhi hak hidup sehat bagi penduduknya termasuk masyarakat miskin dan tidak mampu. Setiap kegiatan dan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, perlindungan dan berkelanjutan yang sangat penting artinya bagi pembentukan sumber daya manusia Indonesia, peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa serta pembangunan nasional.

Kemiskinan dan kesehatan adalah dua hal yang sangat berkaitan satu sama lain. Walaupun keduanya tidak berhubungan namun sekarang dapat dikaji keterkaitan antara keduanya. Dalam suatu masyarakat tentunya dapat dibedakan mana yang merupakan tergolong sebagai masyarakat kaya,

menengah, dan miskin. Adanya penggolongan tersebut juga berimbas dalam masalah aspek kehidupannya, termasuk didalamnya yaitu aspek kesehatan. Masyarakat miskin cenderung memiliki derajat kesehatan yang rendah.

Penyebab utama dari rendahnya derajat kesehatan masyarakat miskin selain ketidakcukupan pangan adalah keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dasar, rendahnya mutu layanan kesehatan dasar, kurangnya pemahaman terhadap perilaku hidup sehat, dan kurangnya layanan kesehatan reproduksi. Faktor-faktor lain seperti kemampuan finansial, ketersediaan peralatan kesehatan, kecukupan tenaga medis maupun paramedis, informasi tentang kondisi kesehatan, serta jaringan bisnis di sektor kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesenjangan pelayanan kesehatan.

Namun begitu, rendahnya aksesibilitas penduduk miskin terhadap fasilitas kesehatan adalah salah satu faktor determinan yang mempengaruhi terjadinya kesenjangan pelayanan kesehatan (Usman dkk, 2010:2). Tingkat kesehatan masyarakat miskin biasanya rendah dikarenakan pola makan yang tidak baik dan pemenuhan gizi dalam tubuh yang tidak terpenuhi secara optimal bahkan jika masyarakat miskin ada yang mengalami sakit dan harus dirawat dirumah sakit mereka tidak memiliki biaya untuk membayar rumah sakit atau dokter.

Komunitas JB BSP dalam realisasi kegiatannya juga sangat peduli terhadap bidang kesehatan. Kebanyakan jenis bantuan yang diberikan kepada masyarakat miskin atau kurang mampu adalah akses berobat ke rumah sakit. Disamping itu Komunitas JB BSP juga memberikan bantuan lain seperti alat-alat kesehatan sebagaimana sudah tersaji pada data penelitian sebelumnya.

Analisis penulis bahwa kepedulian Komunitas JB BSP terhadap kebutuhan penunjang kesehatan masyarakat miskin merupakan salah satu tugas Filantropi Kemanusiaan di bidang kesehatan yang direalisasikan oleh Komunitas JB BSP. Tentu saja sebagai Komunitas Sosial yang baru eksis selama 3 tahun hingga penelitian ini berakhir menurut penulis dapat diperhitungkan sebagai komunitas yang sangat peduli terhadap masalah-masalah sosial yang ada di tengah masyarakat terutama masyarakat miskin dan masyarakat yang terdampak bencana.

Hingga saat penelitian ini berakhir terhadap Komunitas JB BSP tidak kurang dari 5000 KK atau masyarakat yang terbantu dengan keberadaan Komunitas JB BSP ini. Bantuan sosial juga diberikan kepada lembaga-lembaga seperti lembaga pendidikan, rumah ibadah, panti sosial baik panti asuhan anak maupun panti jompo, Pusat-pusat kesehatan seperti Puskesmas dan sasaran-sasaran lainnya yang membutuhkan uluran bantuan.

C. Analisis Hukum Islam Terhadap Kegiatan Filantropi Kemanusiaan Oleh JB BSP

Tidak bisa dipungkiri bahwa secara konseptual, Islam dengan doktrinnya dalam Al-Quran telah menggariskan dasar visi yang transformatif dan liberatif untuk kemanusiaan. Di Indonesia dengan berbagai problematika kebangsaan yang sangat kompleks juga menjadi perhatian bersama, baik kalangan akademis maupun praktisi yang mencoba mencari jalan pintas demi tercapainya masyarakat yang adil dan sejahtera, sebagaimana yang ditegaskan Al-Quran bahwa urusan kemanusiaan adalah satu, maka seyogyanya Negara dan ummat islam menolong

mereka yang termarginalkan dalam prinsip kemanusiaan dan kebangsaan. Ali Syariati juga berpandangan bahwa Islam dan kemanusiaan (*Humanisme*) itu tidak saling bertentangan, karena prinsip humanisme pada dasarnya justru manusia akan mencapai keislamannya yang sejati dan menyeluruh untuk mewujudkan tatanan islam yang Rahmatan lil alamin.

Sejalan dengan semangat kemanusiaan yang terkandung dalam AlQuran, nilai-nilai humanisme yang berkeadilan sosial tanpa diskriminasi tetap menjadi pondasi dalam filantropi Islam dunia khususnya di Indonesia. Filantropi Islam tidak hanya menyentuh pada aspek bantuan berupa material saja, tetapi pendidikan Islam dan sekolah-sekolah yang berbasis Islam juga menjadi target dari pada rotasi semangat filantropi Islam ini, begitu pula dengan beasiswa-beasiswa pendidikan yang dikeluarkan oleh Organisasi Pengelola masyarakat yang kurang mampu.

Filantropi dalam Islam Istilah filantropi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani; yaitu *philos* berarti cinta dan *antrophos* yang berarti kemanusiaan. Amelia Fauziah dalam bukunya yang berjudul *Filantropi Islam; Sejarah Dan Kontestasi Masyarakat Sipil Dan Negara Di Indonesia* mengungkapkan bahwa filantropi sebagai sebuah pemberian suka rela dari individu dan masyarakat baik berupa benda maupun layanan yang digunakan untuk kepentingan umum.

Pandangan ini didasarkan pada definisi Mike W. Martin dalam bukunya *Virtuous Giving*, dimana miki menguraikan filantropi kedalam empat unsur, yaitu sukarela, pribadi (non-negara), layanan / kerja sosial, serta kepentingan umum Maka secara langsung maupun tidak langsung dapat dianulir sebagai sebuah kegiatan yang berbasis filantropi maupun nonfilantropi di setiap gerakan kemanusiaan yang berkembang pesat saat ini. Charity dan filantropi memang agak sulit untuk di bedakan karena masing-masing saling melengkapi dan dalam prakteknya istilah-istilah ini digunakan secara bergantian, tetapi baik charity maupun filantropi masing-masing mempunyai karakteristik yang dapat diperdebatkan. Istilah charity menyiratkan sebuah proyek bantuan jangka pendek untuk kebutuhan mendesak, sedangkan filantropi menyiratkan pada aktifitas bantuan jangka panjang yang dapat memberdayakan masyarakat dan dapat menghapus persoalan-persoalan sosial di tengah masyarakat.

Muncul sebuah pertanyaan yang menarik, yaitu bagaimana sebenarnya konsep filantropi dalam Islam? Dawam Rahardjo mengutip sebuah ayat AlQuran dalam QS. Al-Ma'un: 1-7:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

“yang artinya sebagai berikut: “tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin, (yaitu) orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan menolong dengan barang berguna)”.

Jadi orang itu bisa saja mendustakan agama dengan melakukan shalat, taat ibadah tetapi perilaku sosialnya tidak ada dan tidak mencerminkan makhluk sosial. orang yang melakukan ibadah seperti ini hanya bermodal ibadah keyakinan saja.

Terlihat bahwa ada konsep sosial keagamaan yang kemudian termanifestasikan dalam doktrin zakat. Zakat ini mempunyai dua tahap, yaitu tahap *Makkiyah* bersifat teologis dengan tujuan membersihkan diri pribadi, kemudian tahap kedua adalah *Madaniyyah* dengan tujuan membersihkan harta. Di beberapa surat dalam Al-Quran juga menjelaskan tentang filantropi ini, yaitu QS. Al-Lahab: 2-3,

مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ۖ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ﴿٢﴾

“ tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan.. kelak Dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak”.

QS al-Humazah: 1- 3,

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ﴿٢﴾ سَحَّسِبٌ أُنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ﴿٣﴾

“kecelakaanlah bagi Setiap pengumpat lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung. Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengkekalkannya, Maksudnya mengumpulkan dan menghitung-hitung harta yang karenanya Dia menjadi kikir dan tidak mau menafkahnnya di jalan Allah”.

QS. Al-Taubah: 34,

وَأَذَانٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ أَنَّ اللَّهَ بَرِيءٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ ۚ فَإِنْ تُبْتُمْ ۖ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ ۖ فَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ ۗ وَبَشِّرِ الَّذِينَ كَفَرُوا بِعَذَابِ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

“dan (inilah) suatu permakluman daripada Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia pada hari haji akbar bahwa Sesungguhnya Allah dan RasulNya berlepas diri dari orang-orang musyrikin. kemudian jika kamu (kaum musyrikin) bertobat, Maka bertaubat itu lebih baik bagimu; dan jika kamu berpaling, Maka ketahuilah bahwa Sesungguhnya kamu tidak dapat melemahkan Allah. dan beritakanlah kepada orang-orang kafir (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”

QS Al-Baqaroh: 2-3

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

“Kitab Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, Tuhan menamakan Al Quran dengan Al kitab yang di sini berarti yang ditulis, sebagai isyarat bahwa Al Quran diperintahkan untuk ditulis. Takwa Yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-

perintah-Nya; dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya; tidak cukup diartikan dengan takut saja”.

Maka hal ini mengindikasikan islam turun untuk menyelesaikan persoalan-persoalan sosial dan ekonomi pada masa itu bahkan juga promatika zaman sekarang ini.

Dalam urusan kemanusiaan, islam menempatkan manusia pada derajat tertinggi di dibandingkan dengan makhluk ciptaan tuhan yang lainnya, seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan yang ada. Eksistensi manusia sebagai ciptaan sempurna termaktum dalam Al-Quran surat al-Isra': 70 yang berbunyi:

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَجْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ

وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

“Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”.

“dan pastilah sungguh benar-benar kami muliakan anak cucu-cucu adam”.

Ayat diatas memiliki 3 suku kata penekanan berupa *Lam Taukid*, yang artinya pastilah, *Harfun taukid* yaitu lafal *Qad* yang artinya sungguh-sungguh dan diperkuat dengan kata *kerja fi'il Madhi* dengan *tasydid* yang menunjukkan makna taukid (*stressing*) juga Sehingga pada prinsipnya manusia memiliki hak masing-masing untuk melakukan kehendaknya, seperti halnya hak berbicara, hak untuk hidup serta hak untuk bebas dari segala macam bentuk diskriminasi yang ada.

Kesimpulan

Setelah data tersaji kemudian dilakukan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan filantropi kemanusiaan dapat dilakukan oleh siapa saja, baik perorangan, organisasi atau komunitas atau lembaga tertentu, dalam hal ini Komunitas JB BSP dalam realisasi kegiatannya fokus kepada bantuan kemanusiaan atau lebih dikenal Filantropi Kemanusiaan yang mencakup berbagai aspek diantaranya berbasis ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan serta sosial kemasyarakatan dengan sasaran masyarakat miskin atau kurang mampu. Hukum Islam sudah mengenal kegiatan Filantropi kemanusiaan ini dalam bentuk zakat, infaq dan shadaqah. Hal ini tertuang dalam Al-quran dan Sunnah Rasul SAW.

Daftar Pustaka

Afrizal, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada

- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam dan Varian Kontemporer)*. Jakarta: Rajawali Press
- Fauziah, Amelia, 2016, *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, Jogjakarta: Gading Publishing
- J. Moleong, Lexi, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Latif, Hilman, 2013, *Politik Filantropi Islam di Indonesia: Negara, Pasar dan Masyarakat Sipil*, Jogjakarta, Penerbit Ombak.
- Masduki, 2014, *Humanisme Spritual, Paradigma Pengembangan Masyarakat Islam dalam Filsafat Sosial Hossein Nasr*, Ciputat, Referensi (Gauing Persada Press Grou
- Neuman, W. Lawrence, 2016, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta, PT. Indeks
- Thohari, Hajrianto Y, 2015, *Islam, Urusan Kemanusiaan dan Kebangsaan*, Hilman Latief dan Zezen Zaenal Mutaqin (ad), *Islam dan Urusan Kemanusiaan: Konflik, Perdamaian dan filantropi*, Jakarta, Serambi Ilmu Sejahtera
- Rahardjo, M. dawam, 2003, *Filantropi Islam dan Keadilan Sosial: Mengurai Kebingungan Efistemologi*”, Idris Tha (ed), *Berderma Untuk Semua: Wacana dan Praktek Filantropi Islam*, Jakarta, Teraju
- Sugiono, 2017, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta
- Sulkifli, *Filantropi Islam Dalam Konteks Pembangunan Sumber Daya Manusia di Indonesia*, Jurnal Palita: Journal of Sosial religion Research, Vol. 3, No. 2, April 2018

Lampiran

Berikut Serial Kegiatan Filantropi Kemanusiaan Komunitas JB BSP dari Tahun 2017-2019 (Dokumentasi dalam bentuk buku bercetak tiga edisi dan 2 edisi kegiatan Donor Darah yang diadakan oleh Komunitas JB BSP)









